ANALISA TATANIAGA KOPRA DAN PERMASALAHANNYA DI KENAGARIAN TANDIKAT KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Oleh

YOSSI DWIARFERA
05914002

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

ANALISA TATANIAGA KOPRA DAN PERMASALAHANNYA DI KENAGARIAN TANDIKAT KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dari bulan Mei sampai Juni 2010. Tujuan penelitian ini adalah, *pertama*: mengetahui saluran tataniaga kopra, *kedua:* menganalisa margin tataniaga dan bagian yang diterima oleh masing-masing lembaga tataniaga yang terlibat serta efisiensi saluran tataniaga, *ketiga:* mengetahui permasalahan dari aspek fungsi tataniaga. Manfaat penelitian ini adalah, *pertama:* memberikan informasi kepada pemerintah mengenai usaha pengolahan kopra dan pengelolaannya, sehingga membantu dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang lebih baik, *kedua:* memberikan masukan dan informasi bagi petani kopra sehingga dapat membantu dalam memasarkan hasil usahataninya, *ketiga*: menjadi acuan bagi penetian selanjutnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan pengambilan sampel dilakukan secara sensus dengan jumlah petani sampel sebanyak 50 orang dari Kenagarian Tandikat Kecamatan Patamuan. Dari hasil penelitian ini didapatkan tiga saluran pemasaran yaitu saluran A dimulai dari petani pengolah kopra, pedagang pengumpul jorong, pedagang pengumpul nagari, pabrik. Saluran kedua adalah saluran B dimulai dari petani sekaligus sebagai pedagang pengumpul jorong, pedagang pengumpul nagari, pabrik. Saluran ketiga adalah saluran C dimulai dari petani pengolah kopra, pedagang pengumpul keliling, pabrik. Besarnya bagian harga yang diterima oleh petani pada saluran A adalah Rp 1925/kg atau 56,6%, yang diterima petani pada saluran B adalah Rp 2425/kg atau 71,3% dan yang diterima petani pada saluran C adalah Rp 1925/kg atau 56,6%. Saluran yang lebih efisien adalah saluran B karena mampu menyalurkan kopra dengan biaya yang lebih rendah yaitu 28% dibandingkan dengan saluran A dan C yaitu 43,3% dari nilai produk yang dipasarkan.

Dari hasil penelitian, permasalahan yang sering terjadi adalah masalah dalam fungsi pertukaran yakni mengenai harga jual, dari permasalahan fungsi fisik dilihat dari masalah transportasi berupa lambatnya pengiriman barang, dilihat dari fungsi fasilitas yakni pendistribusian yang sering tidak tepat waktu.

Pada penelitian ini disarankan kepada petani untuk memilih saluran B. Karena saluran B merupakan saluran yang efisien dan menguntungkan petani dari segi pendapatan. Untuk mengatasi permasalahan aspek tataniaga yaitu menyiapkan kendaraan cadangan pengiriman, membentuk asosiasi ataupun koperasi untuk membantu permodalan dan mengurangi lembaga niaga yang terlibat sehingga harga di tingkat petani dapat ditingkatkan.

I.PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian dianggap penting dalam pembangunan nasional terutama untuk peningkatan perekonomian Indonesia. Di dalam pembangunan nasional sektor pertanian memiliki peranan yang berarti karena dianggap mampu menyerap sumber daya manusia yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia secara umumnya. Pertanian sangat penting mulai dari usaha tani dalam penyediaan pangan, pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk pertanian sampai kegiatan distribusi dan pemasaran produk (Soekartawi, 1994).

Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas ditujukan untuk menghasilkan produk-produk unggulan, penyediaan bahan baku bagi keperluan industri dan memperluas kesempatan kerja. Produk-produk tersebut berbasiskan pada agribisnis dan agroindustri yang tangguh yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah. Sasaran akhir dari aktivitas tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani yang didukung oleh ketersediaan modal, tenaga kerja, faktor kelembagaan serta sarana dan prasarana lainnya (Departemen Pertanian, 2001)

Usaha untuk memajukan pembangunan pertanian harus terus ditingkatkan mulai dari kegiatan usahatani sampai pada pemasaran produk. Menurut Mubyarto (1977) pemasaran pertanian di Indonesia merupakan bagian yang paling lemah dalam mata rantai perekonomian, untuk itu efisiensi perlu di tingkatkan. Sistem pemasaran dianggap efisien apabila mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen kepada konsumen dengan biaya serendah-rendahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari hasil

keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam semua kegiatan produksi dan tataniaga barang itu. Perkembangan tataniaga merupakan kunci pembangunan pertanian. Tanpa pasar, produksi pertanian tidak akan terangsang.

Indonesia merupakan negara tropis dengan sumber daya alam yang menunjang kehidupan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan dan kegiatan pertanian yang berperan dalam pembangunan nasional. Indonesia memiliki areal pertanian yang luas yang bermanfaat untuk perkebunan dan sektor kehutanan. Akan tetapi, seiring dengan bertambah pesatnya pertumbuhan populasi penduduk menyebabkan terjadinya pergeseran terhadap luas areal pertanian yang semakin lama semakin berkurang (Mahmud.Z,2003)

Tanaman asli daerah tropis adalah tanaman kelapa yang dapat ditemukan diseluruh wilayah Indonesia mulai daerah pesisir hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa (*cocos nucifera L*) termasuk dalam family Palmaceae, kelas monokotiledoneae, tanaman kelapa ini sangat baik untuk daerah-daerah di sekitar Khatulistiwa (iklim tropis dan subtropics) dengan ketinggian 0 – 500 meter di atas permukaan laut, terutama daerah pantai. Pada ketinggian 800 – 1000 meter di atas permukaan laut pertumbuhan tanaman kelapa lambat dan buahnya sedikit (Suprapto.A,1998).

Tanaman kelapa di daerah Sumatera Barat menyebar hampir diseluruh bagian daerah ini. Daerah yang menghasilkan kelapa terbesar atau yang merupakan sentra produksi tanaman ini adalah Kabupaten Padang Pariaman. Sentra produksi kelapa yang terdapat di Kabupaten ini tersebar di 15 Kecamatan (lampiran 1), diantaranya yakni Kecamatan Sungai Geringging. Kecamatan Patamuan dan Kecamatan Nan Sabaris (Dinas Perkebunan Kab. Padang Pariaman, 2008).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisa tataniaga kopra dan permasalahannya di Kenagarian Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. a. Ada tiga pola saluran tataniaga kopra dari Kenagarian Tandikat Kecamatan Patamuan, yaitu:

   Saluran A : Petani produsen – Pedagang pengumpul di jorong – Pedagang pengumpul di nagari

   Saluran B : Petani produsen yang juga berperan sebagai pedagang pengumpul di jorong – pedagang pengumpul tingkat nagari

   Saluran C : Petani produsen – Pedagang pengumpul keliling – Pabrik

   b. Berdasarkan hasil perhitungan saluran yang paling efisien adalah saluran B. Saluran B merupakan saluran lebih pendek daripada saluran A dan C. Dengan alasan pertama: bagian harga yang diterima petani pada saluran B lebih besar yaitu Rp2.425,-/kg atau (71,3%) sedangkan pada saluran A dan C adalah Rp1.925,-/kg atau (56,6%), kedua: margin tataniaga saluran B lebih kecil yaitu Rp725,-/kg atau (21,3%) dan margin tataniaga pola A dan C Rp1475,-/kg atau (43,3%), ketiga: saluran B memiliki biaya tataniaga yang lebih rendah, yaitu Rp940,-/kg atau (27,6%). Jika ditinjau dari nilai efisiensi tataniaga dari biaya tataniaga untuk kopra, saluran B merupakan saluran yang efisien karena

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Azzaino, Z. 1981. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Azzaino, Zulkifli.1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor. 221 hal.

Barry Render dan Ralph M. Stair, Jr. 1997, *Quantitative Analysis for Management*,Sixt Ed., Prentice Hall International.

Basu, Swastha Dh., 2001. *Manajemen Penjualan*, Edisi 3, Yogyakarta ; BPFE

Departemen Pertanian. 2001. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Sumatera Barat*. Padang.

Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat. 2005. *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan*. Sumatera Barat.

Dinas Perkebunan Kab. Padang Pariaman, 2008 : *Laporan Tahunan Dinas Perkebunan*. Sumatera Barat.

Fuad, Christin, Nurlela, Sugiarto P. (2000). *Pengantar Bisnis*. Gramedia. Jakarta.

Gaspersz, Vincent. 1990. *Teknik Penarikan Contoh Untuk Penelitian Survei*. Tarsito Bandung.

Hasyim, Ali Ibrahim. 1994. *Pengantar tataniaga Pertanian*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Kasryno,F. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Kotler,P, 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi be-9. PT. Prenhalindo.

Jakarta